



Dampak Kinerja Lingkungan dan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Tambang Syariah

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
M. Rasyid Redho Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia rasyidredho90_uinradenfatah.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
M. Iqbal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia m.iqbal_uin@radenfatah.ac.id	
Syahrul Gunawan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia SyahrulGunawan@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Redho, M. R., Iqbal, M., & Gunawan S. (2025). Dampak Kinerja Lingkungan dan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Tambang Syariah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),4393-4399.

Abstrak

Pada era modern, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat, serta kelestarian lingkungan. Nilai perusahaan menjadi salah satu acuan bagi investor untuk menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja lingkungan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang tercatat dalam ISSI dan PROPER pada periode 2019–2023. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur dengan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep investasi berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan di Indonesia.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

Abstract

In the modern era, companies are required to pay greater attention to the interests of employees, consumers, society, and environmental sustainability. Firm value serves as an important indicator for investors in assessing a company's prospects and future performance. This study aims to analyze the influence of environmental performance and financial performance on firm value. The research sample consists of 13 companies listed in ISSI and PROPER during the 2019–2023 period. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of Eviews12 software. The findings reveal that environmental performance has a negative effect on firm value. Meanwhile, financial performance measured by EPS shows a positive effect on firm value, while ROA and DER exhibit no significant influence on firm value. Based on these findings, this study is expected to contribute to the development of sustainable investment concepts that consider social and environmental impacts in investment decision-making for companies in Indonesia.

Keywords: : Environmental Performance, Financial Performance, Firm Value

A. Pendahuluan

Pada era Society 5.0 saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan, kepuasan konsumen, keseimbangan sosial di masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam secara menyeluruh (Yanti & Annisa, 2023). Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat menimbulkan dua jenis dampak, yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya, perusahaan memberikan nilai (value) melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, kontribusi terhadap pemasukan daerah dan negara, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dari sisi negatif, perusahaan juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air, sehingga dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak tersebut (Andreas, 2011). Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan, di mana nilai perusahaan tercermin melalui harga saham. Dengan demikian, investor berpotensi memperoleh keuntungan apabila harga saham menunjukkan tingkat yang tinggi (Suwardika & Mustanda, 2017). Perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam upayanya mencapai tujuan. Selain berfokus pada peningkatan kinerja keuangan dan perolehan keuntungan ekonomi, perusahaan juga perlu memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya (Ani, 2021).

Selain itu, perusahaan juga menghadapi tantangan terkait lingkungan, karena operasional perusahaan melibatkan lingkungan dan lingkungan turut berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Bagi investor, keuntungan tidak lagi menjadi satu-satunya tolok ukur dalam mengevaluasi investasi, melainkan juga memperhatikan aspek lingkungan. Paradigma bisnis pun bergeser dari *single bottom line* (profit) menjadi *triple bottom line* (profit, people, planet), di mana kontribusi perusahaan terhadap lingkungan menjadi bagian penting dalam penilaian kinerjanya (Wiranata, 2014). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 67 menyatakan bahwa "setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup". Sedangkan Pasal 68 menyebutkan bahwa "setiap orang yang melakukan usaha atau kegiatan wajib: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; serta (c) mentaati ketentuan mengenai baku mutu lingkungan hidup atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup". Dari ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan wajib menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup dalam setiap kegiatan operasionalnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan melengkapi kegiatan operasionalnya dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Program Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang mendorong perusahaan untuk mematuhi undang-undang dan peraturan pengelolaan lingkungan dan memotivasi perusahaan dengan catatan lingkungan yang

tinggi untuk mempraktikkan produksi yang lebih bersih. PROPER memberikan insentif kepada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dengan menyebarkan reputasi atau citra yang baik kepada publik. Di Indonesia, terdapat berbagai isu lingkungan yang memengaruhi peningkatan maupun penurunan kualitas lingkungan, antara lain perubahan iklim global, keanekaragaman hayati dan satwa liar, kebakaran hutan dan lahan, sanitasi air, serta pengelolaan limbah dari kegiatan pertambangan dan industri. Pada tahun 2023, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indonesia mencapai 72,54 dari skala 100, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kegiatan operasional pertambangan secara inheren menghadirkan berbagai risiko, seperti ketidakpastian geologis, volatilitas harga komoditas, tantangan dalam kepatuhan terhadap regulasi, hubungan dengan masyarakat, serta isu keberlanjutan lingkungan (Nguyen, 2021).

Keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional dapat tercermin dari kinerjanya, yang mencakup kinerja lingkungan, kinerja sumber daya manusia, serta kinerja organisasi (Haryono & Iskandar, 2015). Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang meliputi pengumpulan dan penggunaan dana yang diukur dengan beberapa indikator rasio kecukupan modal, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan probabilitas. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (IAI, 2016). Tingkat pertumbuhan laba perusahaan dapat diukur melalui peningkatan profitabilitas, yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin besar pula potensi keuntungan dari return saham bagi para investor (Tui, Nurnajamuddin, Sufri, & Nirwana, 2017).

B. Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan bentuk analisis statistik (inferensial) yang prosedural sehingga penelitian akan menghasilkan data berupa angka-angka yang memiliki makna tertentu (Silaen, 2018). Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif ini adalah ingin menunjukkan adanya pengaruh antar variabel independen yakni *Environmental Perfomance* dan *Financial Performance* dengan proksi rasio keuangan *return on asset* (ROA), *debt to equity* (DER), dan *earning per share* (EPS), variabel dependen nilai perusahaan dengan *Tobin's Q*. Adapun kriteria tersebut yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) selama periode tahun 2019-2023, perusahaan yang terdaftar pada pengelolaan lingkungan yaitu PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2019-2023 dan perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya pada tahun 2019-2023.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, maka diperoleh hasil statistik sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model

	Variabel	Common	Fixed	Random
Tobins' q	C	0,0000 (1,3809)	0,0000 (-1,4009)	0,000 (2,2409)
	EP	0,0015 (-6,8608)	0,0000 (1,1809)	0,000 (-1,4109)
	ROA	0,8236 (-1516)	0,8639 (-69111)	0,681 (-11495)
	DER	0,0003 (-1,990)	0,0284 (-1,5108)	0,059 (-1,0408)
	EPS	0,0030 (-1276)	0,0000 (-142154)	0,024 (-37020)
	R-squared	0,384	0,8921	0,717
	Prob (F-statistic)	0,000	0,000	0,000
	Uji Chow		0,0000	
	Uji Hausman			0,1834

O b i e k	Variabel	Common	Fixed	Random
	Uji Lagrange Multiplier	0,0000		

Sumber: Eviews 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari tiga metode yaitu *fixed effect model* (FEM), *common effect model* (CEM), dan *random effect model* (REM). Pemilihan regresi dapat dilakukan melalui beberapa uji yaitu, *chow test*, *hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test*. Pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil pengujian dengan *chow test* diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya model regresi yang baik adalah *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya, hasil pengujian estimasi dengan *hausman test* diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,1834 > 0,05$ artinya model regresi yang baik adalah *random effect model* (REM). Kemudian, *Lagrange Multiplier test* memperkuat hasil uji *hausman test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *tobins'q*, *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi terbaik yang terbaik dalam penelitian ini.

1. Analisis Regresi

Tabel 2. Analisis Regresi

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	2,2409	11,9543	0,000
EP	-1,4109	-11,2683	0,000
ROA	-11495	-0,41269	0,6813
DER	-37020	-1,91758	0,0599
EPS	1,0408	-2,31364	0,0241
R-squared		0,717	
F-statistic		38,164	
Prob(F-statistic)		0,000	

Sumber: Eviews 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diatas, diketahui bahwa model persamaan matematik dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$TQ = 2.2409 - 1,4109 EP - 11495 ROA - 37020 DER - 1,0408 EPS$$

Dari persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 2.2409 menyatakan bahwa jika variabel *Environmental performance*, *return on asset*, *debt to equity*, *earning per share* memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka variabel *tobins'q* adalah sebesar 2.2409.
2. Nilai koefisien dari variabel *Environmental performance* sebesar -1,4109 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Environmental performance* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *tobins'q* (nilai perusahaan), artinya setiap kenaikan *Environmental performance* sebesar 1 satuan maka *tobins'q* akan turun sebesar -1,4109 dengan asumsi bahwa variabel lain dari model regresi bersifat tetap.
3. Nilai koefisien dari variabel *return on asset* sebesar -11495 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *tobins'q* (nilai perusahaan), artinya setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1 satuan maka *tobins'q* akan turun sebesar -11495 dengan asumsi bahwa variabel lain dari model regresi bersifat tetap.
4. Nilai koefisien dari variabel *debt to equity* sebesar -37020 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *tobins'q* (nilai perusahaan), artinya setiap kenaikan *debt to equity* sebesar 1 satuan maka *tobins'q* akan turun sebesar -37020 dengan asumsi bahwa variabel lain dari model regresi bersifat tetap.
5. Nilai koefisien dari variabel *earning per share* sebesar 1,0408 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang searah dengan *tobins'q* (nilai perusahaan), artinya setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1 satuan maka *tobins'q* akan naik sebesar 1,0408 dengan asumsi bahwa variabel lain dari model regresi bersifat tetap.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan	Probabilitas
R-squared	0,717
R-squared (Z)	0,948

Sumber: Eviews 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 6 menunjukkan nilai R-square sebesar 0,717 atau 71,7% yang artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Environmental performance, return on asset, debt to equity, earning per share* sebesar 71,7% serta sisanya yaitu 28,3% dijelaskan variabel lain. Serta nilai R-square pada variabel moderasi sebesar 0,948 atau 94,8% yang artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Environmental performance, return on asset, debt to equity, earning per share, board gender diversity* sebesar 94,8% serta sisanya yaitu 5,2% dijelaskan variabel lain.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Tabel 4. Uji Statistik F

Keterangan	Probabilitas	Hasil
$P < \alpha$	0.000	Signifikan

Sumber: Eviews 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti kurang dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa *Environmental performance, return on asset, debt to equity, earning per share* secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

c. Uji parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Hasil
EP	-1,4109	0,000	Ditolak
ROA	-11495	0,681	Ditolak
DER	-37020	0,059	Ditolak
EPS	1,0408	0,024	Diterima

1. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H₁ ditolak, yaitu terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap *firm value* dengan koefisien -1,4109 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Hasil uji menemukan bahwa *Environmental Performance* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm value*. Adanya hubungan negative antar kedua variabel tersebut dimana kenaikan nilai *Environmental Performance* dapat menurunkan *firm value* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utomo, Rahayu, Kaujan, & Irwandi, 2020) yang menemukan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, maka dapat dikatakan peningkatan kinerja lingkungan akan mengurangi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti biaya yang tinggi untuk penerapan praktik ramah lingkungan, yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *return on asset* terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan H₂ ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap *firm value* dengan koefisien -11495 dengan probabilitas sebesar 0,681 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel *return on asset* terhadap *firm value* (tobins'q). Penelitian ini sejalan dengan Aminudin et al., (2023) yang menemukan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Dengan demikian, pemegang saham menganggap kinerja perusahaan kurang efektif dalam penggunaan asetnya.

3. Pengaruh *debt to equity* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa H_3 ditolak DER (*debt to equity*) yaitu tidak terdapat pengaruh antara DER terhadap *firm value* dengan koefisien -37020, dengan probabilitas sebesar $0,059 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel *debt to equity* terhadap *firm value* (tobins'q). Penelitian ini sejalan juga dengan Erlinda & Idayati, (2022) menemukan bahwa *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disebabkan oleh seberapa banyak pengguna hutang tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan oleh penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama.

4. Pengaruh *earning per share* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_4 diterima, pada proksi kinerja keuangan EPS (*earning per share*) yaitu terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap *firm value* dengan koefisien 1,0408 dan nilai probabilitas sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil uji menemukan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Adanya hubungan positif antar kedua variabel tersebut dimana kenaikan nilai *earning per share* dapat menaikkan *firm value* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hariadi (2023) yang menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *firm value*. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba per lembar saham yang beredar, yang berarti dengan EPS investor akan mudah mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan atas saham yang dimiliki.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa environmental performance menunjukkan pengaruh negatif terhadap firm value. Kondisi ini muncul karena implementasi praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan membutuhkan alokasi biaya yang relatif besar, sehingga menekan tingkat profitabilitas dan pada akhirnya menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. Sementara itu, financial performance yang diprosikan melalui ROA (Return on Assets) dan DER (Debt to Equity Ratio) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap firm value. Ketidaksignifikanan ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan nilai aset pada beberapa periode penelitian yang tidak diikuti oleh peningkatan laba, sehingga ROA tidak mampu mencerminkan nilai perusahaan secara optimal. Selain itu, besarnya proporsi penggunaan utang juga tidak memberikan dampak berarti karena struktur permodalan tersebut tidak secara langsung diterjemahkan investor sebagai indikator peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, financial performance yang diprosikan melalui EPS (Earnings per Share) berpengaruh positif terhadap firm value. Hal ini menunjukkan bahwa EPS merupakan sinyal kuat bagi investor karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Dengan demikian, semakin tinggi EPS, semakin jelas informasi yang diterima investor mengenai tingkat profitabilitas dan potensi keuntungan atas kepemilikan saham, sehingga meningkatkan penilaian mereka terhadap firm value.

E. Referensi

- Aminudin, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 735–745. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45453>
- Ani, D. A. (2021). The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–29. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/jibaku>
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (n.d.). *Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bej*.
- Hariadi, S. (2023). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan di Era BANI. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 120–138.
- Haryono, U., & Iskandar, R. (2015). Corporate Social Performance and Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 4(11), 69–75. Retrieved from www.ijbmi.org
- Nguyen, N. (2021). A review of social license to operate in Southeast Asian mining. *Extractive*

- Industries and Society*, 8(2). <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.11.007>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Hartono dkk 2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84. <https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>
- Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.3934/GF.2020006>
- Wiranata, I. W. E. (2014). Reaksi Pasar atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 408–422.
- Yanti, T. S., & Annisa, M. L. (2023). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *MDP Student Conference*, 2(2), 415–423. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4523>